

## **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN TENAGA LISTRIK**

Febby Situmorang<sup>1</sup>, Rosnelli<sup>2</sup>  
SMK Swasta 2 TR Sinar Husni<sup>1</sup>, Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT Unimed<sup>2</sup>  
Email : [febbyditumorang02@gmail.com](mailto:febbyditumorang02@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine: (1) the relationship of learning styles to student learning outcomes in the subject of electric lighting installations; (2) the relationship of learning motivation to student learning outcomes in the subject of electric lighting installations; (3) the relationship between learning styles and learning motivation on student learning outcomes in the subject of electric lighting installations. The research method used is ex post facto. The population in this study amounted to 217 respondents with a sample of 142 respondents who were taken through the Simple Random Sampling technique. Prerequisite tests used in this study include normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). Hypothesis testing includes simple correlation analysis, simple regression analysis, partial test (t) and joint coefficient analysis (F test). Data was collected by means of observation, documentation and questionnaires. The research questionnaire was first tested for validity and reliability. Then the collected data is processed with the help of SPSS version 20 software. The results of this study prove that: (1) There is a relationship between learning styles and learning outcomes with research results, the correlation coefficient is 0.340, greater at a significance level of 0.05 or 5%. (2) There is a relationship between learning motivation and learning outcomes with the results of the research, the correlation coefficient is 0.314, which is greater at a significance level of 0.05 or 5%. (3) There is a relationship between learning styles and learning motivation on learning outcomes with the results of the F test calculation, the Fcount value is 14,189 and Ftable is 3,06. Thus the value of Fcount > Ftable (14,189 > 3,06) and the significance value (0.000 < 0.05).*

*Keywords: Learning Style, Learning Motivation, Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik; (2) hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik; (3) hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Metode penelitian yang digunakan yaitu ex post facto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 217 responden dengan sampel sebanyak 142 responden yang diambil melalui teknik Simple Random Sampling. Uji Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji hipotesis meliputi analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, Uji parsial (t) dan analisis koefisien bersama (uji F). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Angket penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan bantuan software SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: (1) Adanya Hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian koefisien korelasi sebesar koefisien korelasi sebesar 0,340 lebih besar pada taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. (2) Adanya Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian koefisien korelasi sebesar 0,314 lebih besar pada taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. (3) Adanya Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 14,189 dan Ftabel sebesar 3,06. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel (14,189 > 3,06) dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05).

**Kata Kunci :** Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci utama suatu bangsa dalam menghadapi persaingan dunia internasional. Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik akan dapat dikelola dengan baik apabila mengacu dan diarahkankan pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu di sekolah. Sekolah sebagai media perantara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat dari pembukaan UUD 1945 memiliki andil yang cukup besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, hal itu dipertegas sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea keempat, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antara pribadi, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seorang dalam menyerap dan mengelola informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai. (Depotter, 1999:110). Selain itu gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Motivasi belajar adalah motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. (Aunurrahman (2009:180).

Dalam mengetahui bagaimana gaya belajar bahkan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengajar dikelas bahkan suasana dalam belajar lebih menarik. Kualitas guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu factor yang meningkatkan mutu hasil pendidikan, sehingga guru mampu berperan dalam menciptakan suasana nyaman dan baik dan mampu mengelola kelas. Kondisi lingkungan kelas penguasaan guru dalam menggunakan metode dalam mengajar dan pemahaman guru dalam gaya belajar yang dimiliki siswa juga harus mampu dikuasai seorang pengajar, sehingga berdampak positif bagi diri peserta didik yang menimbulkan dampak positif yaitu motivasi yang tertanam dalam diri mereka.

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Swasta 2 TR Sinar Husni, Kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurikulum spektrum yang terbaru yaitu kurikulum 2013, tetapi diperkirakan 70 % masih berpusat kepada guru. Dalam pelaksanaannya guru-guru tersebut kurang dalam penguasaan gaya mengajar (gaya mengajar menoton), ada juga menggunakan metode klasik yang hanya menggunakan metode ceramah, bahkan ada sebagian guru juga kurang mampu dalam hal penguasaan kelas di saat proses pembelajaran berlangsung, kadangkala guru juga cenderung melihat siswa yang dominan paling aktif.

Dengan begitu yang dapat digunakan untuk mengatasi fakta di atas adalah dengan gaya belajar, karena gaya belajar ini dapat dikaitkan dengan menggunakan macam-macam bentuk gaya pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan gaya belajar yang dibantu oleh media pendidikan yang beraneka ragam, pendidik dapat meningkatkan gaya belajar yang efektif didalam kelas dan pendidik akan mempunyai pegangan yang lebih mantap dan dapat dipercaya untuk memberi pelajaran yang menyenangkan. Gaya belajar juga bisa mempengaruhi pribadi peserta didik dalam belajarnya, dapat dikatakan peserta didik termotivasi secara ilmiah yang membuat proses belajar peserta didik lebih efektif. Sikap ilmiah seperti motivasi diri terhadap proses belajar-mengajar akan memberi sikap yang kritis terhadap cara belajar dan mendorong untuk mencari jalan yang lebih menjamin keberhasilan. Dengan munculnya motivasi, peserta didik akan dapat belajar dengan sendirinya. Motivasi akan mengubah persepsi peserta didik bahwa pelajaran itu dalam memahami materi bahkan melakukan praktek tidaklah sulit, dan tidak membuat siswa jenuh jika belajar.

### **Hakikat Belajar**

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka - angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono (2009:250); Nana Sudjana (2010:22)). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar perlu dievaluasi, Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Sedangkan menurut Purwanto (2016:45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan

tujuan pengajaran (ends are being attained). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar potensial yang dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang di mahasiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku karena tujuan pengajaran adakah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang di mahasiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana, 1996:2).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tentang hasil belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kegiatan belajar dan perubahan perilaku yang diperoleh siswa dalam bentuk penilaian yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, sesuai dengan tujuan pengajaran dan mencerminkan hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.

### **Hakekat Gaya belajar**

Menurut Bobbi DePorter (2010: 110-112) gaya belajar adalah “Kombinasi dari bagaimana gaya menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar serta kualitas pendidikan. Apabila gaya belajar siswa diketahui maka guru bisa menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar.

Menurut (Deporter dan Hernacki, 2015:112), terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu:

- a. Gaya belajar visual
  1. Rapi dan teratur.
  2. Berbicara dengan cepat.
  3. Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik,
  4. Teliti dan rinci.
  5. Mementingkan penampilan.
  6. Lebih mudah mengingat yang dilihat daripada yang didengar.
  7. Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual.
  8. Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.
  9. Biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara beriketika sedang belajar.
  10. Sulit menerima instruksi verbal (oleh karena itu seringkali dia minta instruksi tertulis).
  
- b. Gaya belajar Auditorial
  1. Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja.
  2. Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik.
  3. Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca.
  4. Jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras.
  5. Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara.
  6. Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita.
  7. Berbicara dalam irama yang berpola dengan baik.
  8. Berbicara dengan sangat fasih.
  
- c. Gaya belajar Kinestik
  1. Berbicara dengan perlahan.
  2. Menanggapi perhatian fisik.
  3. Menyentuh orang lain untuk mendapat perhatian mereka.
  4. Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain.
  5. Banyak gerak fisik.
  6. Memiliki perkembangan otak yang baik.

7. Belajar melalui praktik langsung atau manipulasi.
8. Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung.
9. Lebih menyukai seni musik dibandingkan seni yang lainnya.

Dengan demikian Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Sehingga peserta didik itu sendiri harus mampu memahami bagaimana gaya belajar yang membuat rasa nyaman sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan bahkan sasaran yang peserta didik. Dalam mata pelajaran elektronika dasar maka indikator yang mempengaruhi gaya belajar yaitu : (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, dan (3) gaya belajar kinestetik.

### **Hakikat Motivasi Belajar**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar siswa terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Prof. Dr. Oemar Hamalik (2000:58), mendefinisikan bahwa Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, adalah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita perhatikan dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang, (2) kita menentukan karakter dari proses ini dilihat dari petunjuk-petunjuk dan tingkah lakunya. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tentang motivasi belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan seseorang baik dari internal maupun eksternal dalam melakukan perubahan tingkah laku sehingga mencapai prestasi atau hasil belajar bahkan mewujudkan tujuan belajar. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar.

Jenis – jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijasah, tingkatan hadiah, mendali pertentangan, dan persaingan bersifat negative ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman

Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi Guru sebagai berikut:

1. Memberi angka
2. Pujian
3. Hadiah
4. Kerja kelompok
5. Persaingan
6. Tujuan dan *Level of aspiration*
7. Sarkasme
8. Penilaian
9. Karyawisata dan ekskursi
10. Film pendidikan
11. Belajar melalui radio

Unsur-unsur motivasi belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan Belajar
3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
4. Kondisi Lingkungan Kelas
5. Unsur-unsur Dinamis Belajar
6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan bahkan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar siswa terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi juga dapat diartikan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Dalam mata pelajaran instalasi penerangan maka indikator yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut (1) Cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan belajar, (3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa, (4) Kondisi Lingkungan Kelas, (5) Unsur-unsur Dinamis Belajar dan (6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta 2 TR Sinar Husni, Jalan Veteran Gang Utama Helvetia. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus sampai dengan 26 September 2020 di pukul 08.00 WIB s/d.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TITL Progam Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta 2 TR Sinar Husni 2020/2021 yang berjumlah 217 orang yang terdiri dari 6 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis Simple Random Sampling.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode yang digunakan adalah metode ex-postfacto. Dalam penelitian ini instrumen penelitian ini yaitu menggunakan :

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Angket gaya belajar dan motivasi
4. Hasil belajar instalasi penerangan

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji validitas dan Uji reabilitas
2. Distribusi Frekuensi
3. Kecenderungan variabel
4. Uji persyaratan analisis
  - Uji Normalitas
  - Uji Linearitas
  - Uji Multikolinearitas
  - Uji heteroskedastisitas
  - Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )
5. Pengujian Hipotesis
  - Uji korelasi sederhana
  - Analisis berganda
  - Uji F
  - Uji-t

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Uji validitas dan Reabilitas Angket.**

Dari hasil perhitungan uji validitas angket gaya belajar yang di uji cobakan yaitu sebanyak 30 item, dan terdapat hasil bahwa 26 item angket dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan 4 item tidak valid dan dinyatakan gugur. Dan untuk reabilitas nya Setelah dilakukan pengujian terhadap 16 item pernyataan angket gaya belajar diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,889. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan angket gaya belajar reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

Dan untuk perhitungan uji validitas angket motivasi belajar yang di uji cobakan yaitu sebanyak 20 item, dan terdapat hasil bahwa 16 item angket dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan 4 item tidak valid dan dinyatakan gugur. Setelah dilakukan pengujian terhadap 16 item pernyataan angket motivasi belajar diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,900. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan angket motivasi belajar reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

**Distribusi Frekuensi**

- Gaya belajar

Nilai minimum yang ditunjukkan dari gaya belajar adalah sebesar 55. Nilai maksimum yang ditunjukkan dari gaya belajar adalah 85, hasil untuk jumlah kelas interval sebesar 8, untuk rentang kelas sebesar 30, dan di dapatkan panjang kelas sebesar 3,75.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi gaya belajar**

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	55 – 58	6	4,2%
2.	59 – 62	7	5%
3.	63 – 66	22	15,49%
4.	67 – 70	29	20,4%
5.	71 – 73	8	5,63%
6.	74 – 77	20	14,08%
7.	78 – 81	40	28,16%
8.	82 – 85	10	7,04%



**Gambar 1. Histogram Frekuensi**

Dapat di lihat dari tabel 1 untuk Histogram distribusi frekuensi variabel gaya belajar terdiri dari 8 kelas interval. Setiap kelas memiliki 3,75 rentang skor. Kelas interval 55 – 58 sebanyak 6 siswa (4,2%), kelas interval 59 - 62 sebanyak 7 siswa (5%), kelas interval 63 - 66 sebanyak 22 siswa (15,49%), kelas interval 67 - 70 sebanyak 29 siswa (20,4%), kelas interval 71 - 73 sebanyak 8 siswa (5,63%), kelas interval 74 - 77 sebanyak 20 siswa (14,08%), kelas interval 78-81 sebanyak 40 siswa (28,16%), dan kelas interval 82 - 85 sebanyak 10 siswa (7,04%).

- Motivasi Belajar

Nilai minimum yang ditunjukkan dari motivasi belajar adalah sebesar 33. Nilai maksimum yang ditunjukkan dari motivasi belajar adalah 56, hasil untuk jumlah kelas interval sebesar 8, untuk rentang kelas sebesar 23, dan di dapatkan panjang kelas sebesar 2,875.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi motivasi belajar**

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	33 – 35	5	3,5%
2.	36 – 38	7	5%
3.	39 – 41	10	7,04%
4.	42 – 44	19	13,38%
5.	45 – 47	22	15,49%
6.	48 – 50	31	21,8%
7.	51 – 53	16	11,26%
8.	54 – 56	32	22,53%



**Gambar 2. Histogram Frekuensi**

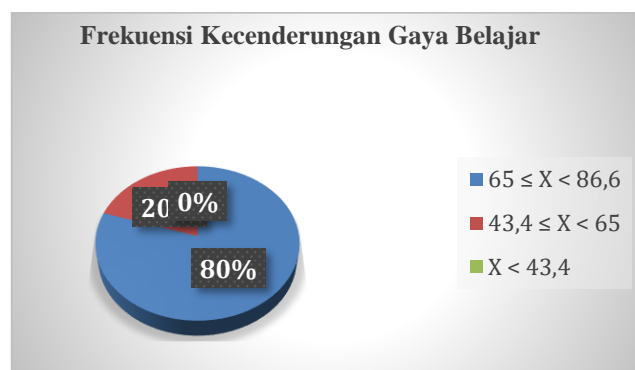
Tabel 2 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar terdiri dari 8 kelas interval. Setiap kelas memiliki 3,25 rentang skor. Kelas interval 33 – 35 sebanyak 5 siswa (3,5%), kelas interval 36 – 38 sebanyak 7 siswa (5%), kelas interval 39 – 41 sebanyak 10 siswa (7,04 %), kelas interval 42 – 44 sebanyak 19 siswa (13,38%), kelas interval 45 – 47 sebanyak 22 siswa (15,49%), kelas interval 48 – 50 sebanyak 31 siswa (21,8%), kelas interval 51–53 sebanyak 16 siswa (11,26%), dan kelas interval 54 – 56 sebanyak 32 siswa (22,53%).

**Tingkat kecenderungan Variabel**

- Gaya belajar

**Tabel 3 Kecenderungan Variabel**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	$X \geq 86,6$	2	1,%	Sangat Tinggi
2.	$65 \leq X < 86,6$	112	79%	Tinggi
3.	$43,4 \leq X < 65$	28	20%	Rendah
4.	$X < 43,4$	0	0%	Sangat Rendah



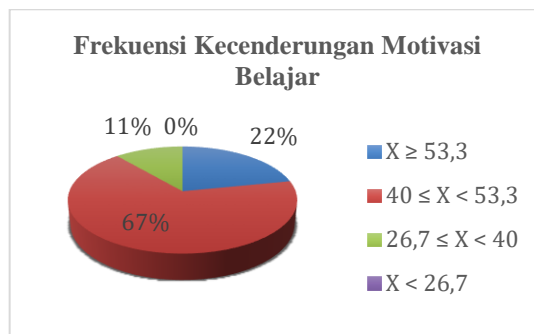
**Gambar 3. Kecenderungan Gaya belajar**

Tabel 3 frekuensi kecenderungan variabel gaya belajar yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 86,6 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1%), rentang skor antara 65 sampai 86,6 masuk pada kategori tinggi sebanyak 112 siswa (79%), rentang skor antara 43,4 sampai 65 masuk pada kategori rendah sebanyak 28 siswa (20%), dan rentang skor kurang dari 43,4 masuk pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).

- Motivasi Belajar

**Tabel 4 Kecenderungan Variabel**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	$X \geq 53,3$	31	21.8%	Sangat Tinggi
2.	$40 \leq X < 53,3$	95	67%	Tinggi
3.	$26,7 \leq X < 40$	16	11.2%	Rendah
4.	$X < 26,7$	0	0%	Sangat Rendah



**Gambar 4. Kecenderungan Motivasi Belajar**

Frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar dapat di lihat pada tabel 3 dimana yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 53,3 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 31 siswa (21,8%), rentang skor antara 40 sampai 53,3 masuk pada kategori tinggi sebanyak 95 siswa (67%), rentang skor antara 26,7 sampai 40 masuk pada kategori rendah sebanyak 16 siswa (11,2%), dan rentang skor kurang dari 26,7 masuk pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).

**Uji Persyaratan Analisis**

- Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Std. Deviation	4.74296859
	Absolute	.038
Most Extreme Differences	Positive	.023
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,987 yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dengan melihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).



- Uji Linearitas

**Tabel 6 Uji Linearitas Gaya belajar**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1273.754	27	47.176	2.113	.003
Hasilbelajar * Gayabelajar	Between Groups	Linearity	442.239	1	442.239	19.804	.000
		Deviation from Linearity	831.515	26	31.981	1.432	.102
	Within Groups		2545.739	114	22.331		
Total			3819.493	141			

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien signifikansi gaya belajar adalah sebesar 0,102, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu gaya belajar memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat yaitu hasil belajar

**Tabel. 7. Uji Linearitas Motivasi Belajar**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1092.455	21	52.022	2.289	.003
Hasilbe lajar * Motiva si	Between Groups	Linearity	376.873	1	376.873	16.584	.000
		Deviation from Linearity	715.582	20	35.779	1.574	.070
	Within Groups		2727.038	120	22.725		
Total			3819.493	141			

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien signifikansi Motivasi Belajar adalah sebesar 0.070, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Motivasi Belajar memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat yaitu hasil belajar.

- Uji Multikolinearitas

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	58.431	4.545					
1	Gayabelajar	.193	.056	.276	3.444	.001	.929	1.076
	Motivasi	.211	.070	.241	3.000	.003	.929	1.076

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Activate

Pada tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance*  $0,929 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,076 \leq 10$  untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel gaya belajar adalah sebesar 0,929 dan nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,929. Sedangkan, nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel gaya belajar adalah sebesar 1,076, dan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 1,076.

- Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.030	2.753		1.464	.145
1 <u>Gayabelajar</u>	.011	.034	.028	.321	.749
<u>Motivasi</u>	-.022	.043	-.046	-.519	.604

a. Dependent Variable: Abs Res

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui korelasi gaya belajar menghasilkan nilai signifikansi 0,749 dan korelasi antara motivasi belajar menghasilkan nilai signifikansi 0,604. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10.  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.158	4.777

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gayabelajar

Pada tabel 10 yang telah disajikan menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.170 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian ini yaitu gaya belajar dan motivasi dapat menjelaskan 17% variabel dependen yang ada di dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

### Pengujian Hipotesis

- Analisis Korelasi Sederhana

**Tabel 11 Korelasi Sederhana  $X_1$  terhadap Y**

		<u>Gayabelajar</u>	<u>Hasilbelajar</u>
<u>Gayabelajar</u>	Pearson Correlation	1	.340**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	142	142
<u>Hasilbelajar</u>	Pearson Correlation	.340**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	142	142

Pada tabel 11 tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar dan hasil belajar instalasi penerangan memiliki korelasi positif, hal ini dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0,340 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel gaya belajar dan variabel hasil belajar instalasi penerangan listrik.

**Tabel 12 Korelasi Sederhana  $X_2$  terhadap Y**

Correlations		
	Motivasi	Hasilbelajar
Motivasi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	142
Hasilbelajar	Pearson Correlation	.314**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	142

Pada tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan hasil belajar memiliki korelasi positif, hal ini dilihat dari *Pearson Correlation* sebesar 0,314 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya terdapat korelasi positif antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar instalasi penerangan ( $0,000 < 0,05$ ).

- Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 13 Regresi  $X_1$  terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	65,304	4,036		
Gayabelajar	.238	.056	.340	4,282	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Pada tabel 13 di atas untuk regresi gaya belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 65,304 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000, Untuk pengambilan uji hipotesis maka  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai  $Y = 65,304 + 238 X$ .

**Tabel 14 Regresi  $X_2$  terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	69,293	3,397		
Motivasi	.276	.071	.314	3,915	.000

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Pada tabel 14 di atas untuk regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 69,293 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Untuk pengambilan uji hipotesis maka  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai  $Y = 69,293 + 276 X$ .

- Analisis Regresi Berganda

**Tabel 15 Analisis Regresi berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.431	4.545		12.857	.000
<u>Gayabelajar</u>	.193	.056	.276	3.444	.001
<u>Motivasi</u>	.211	.070	.241	3.000	.003

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Berdasarkan tabel 15 di atas, diperoleh model regresi berganda sebagai berikut: Hasil Belajar = 58,431 + 0,193 MB + 0,211 PS + e

Kesimpulan dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 58,431 menyatakan bahwa jika keseluruhan variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel dependen atau hasil belajar adalah sebesar 58,431.
- Nilai koefisien regresi variabel gaya belajar positif sebesar 0,193 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan gaya belajar 1 satuan, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,193.
- Nilai koefisien regresi variabel motivasi positif sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan motivasi belajar 1 satuan, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,211.

- Uji Parsial t

**Tabel 16 Uji Parsial t**

<u>Hipotesis</u>	<u>Independen</u>	<u>t hitung</u>	<u>Sig.</u>	<u>Keterangan</u>
H <sub>1</sub>	<u>Gaya Belajar</u>	3.444	0.001	<u>Diterima</u>
H <sub>2</sub>	<u>Motivasi Belajar</u>	3000	0.003	<u>Diterima</u>

- Pengujian hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar berdasarkan tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,444 >  $t_{tabel}$  1,97681 dan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima, artinya gaya belajar berhubungan terhadap hasil belajar.
- Pengujian hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar berdasarkan tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3000 >  $t_{tabel}$  1,97681 dan signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima, artinya motivasi belajar berhubungan terhadap hasil belajar.

- Uji Simultan F (Uji Statistik F)

**Tabel 17. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	647.592	2	323.796	14.189	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	3171.901	139	22.819		
Total	3819.493	141			

Pada tabel 17 untuk hasil perhitungan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,189 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,06 dengan signifikan 0,000 < 0,05, maka H<sub>3</sub> diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar berhubungan secara simultan terhadap hasil belajar.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Tenaga Listrik.**

Variabel gaya belajar memberikan hubungan yang signifikan dan positif terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik pada pembelajaran instalasi penerangan listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta 2 TR Sinar Husni. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,340 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil pengujian ini memperoleh bukti empiris bahwa hipotesis  $H_1$  diterima. Koefisien regresi berganda gaya belajar sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  terdukung, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya belajar berhubungan terhadap hasil belajar pada tingkat signifikansi 5%.

### **Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Tenaga Listrik.**

Variabel motivasi belajar memberikan hubungan yang signifikan dan positif terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik pada pembelajaran instalasi penerangan listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta 2 TR Sinar Husni. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,314 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil pengujian ini memperoleh bukti empiris bahwa hipotesis  $H_1$  diterima. Koefisien regresi berganda motivasi belajar sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  terdukung, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berhubungan terhadap hasil belajar pada tingkat signifikansi 5%.

### **Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Tenaga Listrik.**

Secara simultan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,189 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,06. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,189 > 3,06$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar instalasi penerangan tenaga listrik ( $Y$ ) siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta 2 TR Sinar Husni. uji normalitas nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* untuk gaya belajar sebesar 0,14, motivasi belajar sebesar 0,151, dan hasil belajar instalasi penerangan tenaga listrik sebesar 0,176.

Nilai *R Square* sebesar 0,17 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yaitu gaya belajar dan motivasi belajar yang ada di dalam penelitian ini dapat menjelaskan 17% variabel dependen yang ada di dalam penelitian ini yaitu hasil belajar. sedangkan sisanya sebesar 83 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. nilai *tolerance*  $0,929 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,076 \leq 10$  untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel gaya belajar dan variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,929.

Sedangkan, nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel gaya belajar dan variabel motivasi belajar adalah sebesar 1,076. Maka dalam model regresi ini semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat *problem* multikolinearitas. nilai *tolerance*  $0,929 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,076 \leq 10$  untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel gaya belajar dan variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,929. Sedangkan, nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel gaya belajar dan variabel motivasi belajar adalah sebesar 1,076. Maka dalam model regresi ini semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat *problem* multikolinearitas.

## **SIMPULAN**

### **a. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, gaya belajar dengan koefisien korelasi sebesar koefisien korelasi sebesar 0,340 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil pengujian ini memperoleh bukti empiris bahwa hipotesis  $H_1$  diterima. Koefisien regresi berganda gaya belajar sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  terdukung, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya belajar berhubungan terhadap hasil belajar pada tingkat signifikansi 5%.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka data diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,314 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Koefisien regresi berganda motivasi belajar sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berhubungan terhadap hasil belajar pada tingkat signifikansi 5%.

3. Dari hasil data peneliti didapatkan perhitungan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,189 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,06. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,189 > 3,06$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar instalasi penerangan tenaga listrik (Y) siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta 2 TR Sinar Husni.

b. Saran

1. Bagi Guru dengan gaya mengajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam memilih gaya mengajar yang sesuai, dan mampu menerapkannya kepada peserta didik, Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya serta dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Siswa Diharapkan untuk siswa agar mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing dan dapat memaksimalkan bagaimana cara belajar yang tepat.
3. Bagi Sekolah, Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan positif, dengan menerapkan gaya belajar ini pada mata pelajaran yang lain dan menjadi alternatif model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat, dan juga mampu membuka wawasan para siswa untuk menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman dan tujuan mereka bersekolah, agar mereka dalam bukan terikut-ikuk untuk sekolah melainkan mereka memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk bersekolah.
4. Bagi Penulis, Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dalam hasil belajar.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama diharapkan untuk membantu, mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang terkait dengan gaya belajar, motivasi dan hasil belajar dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Amna Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, Banda Aceh.
- Agmila Ayu Happy. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Min Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika. Abstrak Hasil penelitian Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung 2015, Tuluangung.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhari Akgyas. (1996). *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama Press.
- Bey Anwar. (1994). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Pustaka widya sarana.
- Dahar, Ratna Wilis. (1998). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan Bagus I Gusti. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Abstrak hasil penelitian Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Deporter, Bobbi. (1999). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2015) *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Erlando
- Doni Sirait. (2017). Pengaruh Gaya Dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif* 7(3): 207-218.: Jakarta.
- Drummond Tom. (1998). *Machine Learning For High Speed Corner Detection*. LNCS 3951, pp.430-443.
- Fatihah Ulfa. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Dabin I Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.
- Faisal Amir. (2008). *Menyiapkan anak jadi juara*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Fitriyanto Noor Muhammad (2017) Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Bidang Pemesinan Di SMK Nasional Berbah. Abstrak Hasil penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frandsen. (1961). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur dan Risnawita. (2010). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Cetakan ke- 3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam (2006). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdu Ghullham, dkk (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal penelitian pendidikan* vol.12.No.1.
- Hamsar. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao. Abstrak Hasil penelitian UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernacki Mike. (1999) *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Hilgard, Bower. (1981). *Theories of Learning*. Princtie Hall, New York.